

**PERILAKU PENGUNJUNG OBJEK WISATA TERHADAP LINGKUNGAN
SEKITAR PANTAI GANDORIAH DI KOTA PARIAMAN**

Basrafil Ilka¹, Afdhal²

^{1,2} Universitas Negeri Padang

Alamat e-mail : ilkabasrafil@gmail.com

ABSTRACT

Gandoriah Beach is a major tourist attraction in Pariaman City. This study aims to 1) identify visitors' behavior toward environmental cleanliness around Gandoriah Beach, and 2) examine visitors' attitudes toward environmental cleanliness around Gandoriah Beach. This research used a qualitative method with a descriptive approach. Informants were selected using purposive sampling, namely the deliberate selection of informants based on research considerations and objectives. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The instrument used in this study was an interview guide containing the main questions posed by the researcher to the research subjects. The results indicate that visitors' behavior toward cleanliness at Gandoriah Beach is still inconsistent. Visitors' behavior is reflected in their habits of disposing of waste, utilization of cleanliness facilities, actions after engaging in tourism activities, and responses when witnessing violations of cleanliness. Although some visitors demonstrate positive behavior, such as disposing of waste properly and maintaining the cleanliness of the surrounding area, negative behaviors—such as littering and being passive toward cleanliness violations—remain quite dominant. Factors influencing these behaviors include weak social norms, low social control, and limited cleanliness facilities. In addition, visitors' attitudes toward environmental cleanliness generally show positive tendencies, as reflected in the perception that beach cleanliness is important for comfort and environmental sustainability, as well as a sense of responsibility and concern for beach cleanliness. However, despite these positive attitudes, they have not been fully manifested in actual behavior. Therefore, strengthening social norms, improving facilities, and enhancing the active role of managers are key to encouraging more responsible behavior.

Keywords: Visitors' Attitudes, Visitors' Behavior, Environmental Cleanliness, Tourist Attraction

ABSTRAK

Pantai Gandoriah merupakan pusat objek wisata Kota Pariaman. Tujuan dari penelitian ini untuk 1) mengetahui perilaku pengunjung terhadap kebersihan lingkungan sekitar Pantai Gandoriah 2) mengetahui sikap pengunjung terhadap kebersihan lingkungan sekitar Pantai Gandoriah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan untuk penelitian ini ditentukan dengan cara purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara

sengaja berdasarkan pertimbangan dan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara yang berisi garis besar pertanyaan-pertanyaan yang diberikan peneliti kepada subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku pengunjung Pantai Gandorih terhadap kebersihan masih belum konsisten. Perilaku pengunjung tercermin melalui kebiasaan membuang sampah, pemanfaatan fasilitas kebersihan, tindakan setelah melakukan aktivitas wisata, serta respons pengunjung ketika melihat pelanggaran kebersihan. Meskipun sebagian pengunjung telah menunjukkan perilaku positif seperti membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan area sekitar, perilaku negatif seperti membuang sampah sembarangan dan bersikap pasif terhadap pelanggaran kebersihan masih cukup dominan. Faktor yang memengaruhi perilaku ini meliputi lemahnya norma sosial, rendahnya kontrol sosial, dan keterbatasan fasilitas kebersihan. Selain itu, sikap pengunjung terhadap kebersihan lingkungan umumnya menunjukkan sikap positif, yang tercermin dari anggapan bahwa kebersihan pantai penting untuk kenyamanan dan kelestarian lingkungan, serta adanya rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap kebersihan pantai. Meskipun pengunjung memiliki sikap positif terhadap pentingnya kebersihan dan kelestarian pantai, sikap tersebut belum sepenuhnya tercermin dalam tindakan nyata, sehingga penguatan norma sosial, peningkatan fasilitas, dan peran aktif pengelola menjadi kunci untuk mendorong perilaku yang lebih bertanggung jawab.

Kata Kunci: Sikap Pengunjung, Perilaku Pengunjung, Kebersihan Lingkungan, Objek Wisata

A. Pendahuluan

Indonesia negara kaya memiliki sumber daya alam yang terdiri dari lautan, matahari, pantai dan daratan yang kalau dikelola dengan benar dapat memberikan keuntungan besar bagi negara. Salah satu pendayagunaannya adalah dengan menciptakan daerah tersebut menjadi tempat sarana destinasi wisata (Setiawan, dalam Akhmad Saifi et al., 2024).

Yoeti mengatakan bahwa pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha atau

mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna bertamasya dan berekreasi untuk memenuhi keinginan yang beranekaragam. Perjalanan tersebut biasanya dilakukan untuk mencari suasana baru yang berbeda dengan suasana rutinitasnya sehari-hari dengan tujuan bermacam-macam, ada yang bertujuan beristirahat, mencari ketenangan atau bersenang-senang dan masih banyak lagi tujuan lainnya (Nandi, dalam Jayanti, 2019)

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata mengatur berbagai aspek dalam

pengelolaan dan pengembangan sektor pariwisata di Indonesia. Secara umum, tujuan utama UU ini adalah untuk menciptakan pariwisata yang berkelanjutan, berkualitas, dan kompetitif, serta memberikan dampak positif bagi perekonomian, pelestarian budaya, dan kelestarian lingkungan.

Menurut (Jayanti, 2019) objek wisata adalah segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang memiliki daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Provinsi Sumatera Barat memiliki banyak potensi pariwisata daerah baik yang terletak di Kota maupun yang ada di Kabupaten. Salah satunya adalah Kota Pariaman.

Kota Pariaman merupakan wilayah pemekaran dari Kabupaten Padang Pariaman, yang terbentuk dengan berlakunya Undang-undang No. 12 Tahun 2002. Secara geografis, Kota Pariaman terletak dipantai barat pulau Sumatera dan berhadapan langsung dengan Samudera Indonesia. Pada sisi utara, selatan dan timur berbatasan langsung dengan Kabupaten Padang Pariaman dan di sebelah barat dengan Samudera Indonesia. Secara astronomis, Kota Pariaman terletak antara 00° 33' 00 " – 00° 40' 43" Lintang Selatan dan 100° 04' 46" – 100° 10' 55" Bujur Timur. Tercatat memiliki luas wilayah 73,36 km², dengan panjang garis pantai 12,00 km. Luas daratan kota ini setara dengan 0,17% dari luas daratan wilayah Provinsi Sumatera Barat, dengan 6 buah pulau-pulau kecil; Pulau Bando, Pulau Gosong, Pulau Ujung, Pulau Tengah, Pulau Angso

Duo dan Pulau Kasiak. Panjang pantai lebih kurang 12,7 km (Sumber: Website pariamankota.go.id).

Salah satu destinasi wisata yang menarik di Kota Pariaman adalah Pantai Gandoriah. Pantai Gandoriah merupakan pusat objek wisata Kota Pariaman, karena mudah dicapai dengan berbagai sarana transportasi dan tempat transit ke objek wisata lainnya seperti ke pulau dan pantai lainnya. Untuk mencapai pantai ini, anda hanya perlu berjalan kaki dari Pasar Pariaman, atau naik kereta api dari Kota Padang yang stasiunnya langsung di sekitar pantai ini. Disebelah utara Pantai Gandoriah terdapat Muara Pantai Pariaman, ditempat ini wisatawan dapat menaiki *boat* menuju ke 4 (empat) pulau yang ada di Kota Pariaman dengan sewa relatif murah yang telah dilengkapi dengan asuransi untuk masing-masing wisatawan. Tidak perlu khawatir dengan keselamatan keluarga, karena Pemerintah Kota Pariaman melalui Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) juga menyediakan petugas "*Safe Guard*" yang mengawasi dengan perahu karet berpatroli disepanjang bibir pantai. Di Sekitar pantai, ada salah satu transportasi tradisional yang masih bisa kita temui di Pariaman yaitu bendi. Hamparan pasirnya yang luas, banyak dimanfaatkan warga untuk berbagai aktifitas seperti *family gathering*, senam, sepak bola, voli pantai, ataupun bermain layangan. Pada musim-musim tertentu, saat gelombang pasang dan ombak besar, sering dimanfaatkan anak-anak muda

untuk berselancar. Ada klub *surfing* yang berposko di pantai ini (Sumber: Website visitpariaman.com).

Berdasarkan data jumlah pengunjung 5 tahun terakhir yang diperoleh dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman, tercatat bahwa Pantai Gandoriah merupakan salah satu objek wisata yang paling banyak dikunjungi wisatawan di Kota Pariaman. Jumlah pengunjung menunjukkan fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, jumlah wisatawan mencapai 3.602.698 orang, kemudian menurun pada tahun 2021, menjadi 1.628.019 orang. Pada tahun 2022, juga mengalami penurunan menjadi 606.158 orang, lalu pada tahun 2023, jumlah kunjungan meningkat menjadi 841.834 orang. Pada tahun 2024, kembali mengalami penurunan menjadi 714.425 orang.

Menurut Dobiki (dalam Akhmad Saifi et al., 2024) sampah merupakan sebuah benda atau material yang tidak dipergunakan, tidak dipakai, tidak disenangi lagi atau sesuatu material yang telah dibuang yang bersisat padat. Terdiri dari bahan organik dan anorganik, yang perlu dikelola dengan baik agar tidak menimbulkan kerugian bagi manusia dan lingkungan sekitar. Menurut Mahyudin salah satu permasalahan yang ditimbulkan dari sampah adalah menurunnya estetika disekitar kawasan yang menjadi tempat pembuangan sampah sehingga berpotensi menimbulkan konflik sosial dengan masyarakat yang ada di sekitarnya.

Menurut UU Lingkungan Hidup No. 32 Tahun 2009 Pasal 1 ayat (14), Pencemaran lingkungan adalah masuknya atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, atau komponen lainnya ke dalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia, sehingga kualitas lingkungan hidup menjadi turun dan menyebabkan lingkungan hidup tersebut tidak dapat berfungsi lagi seperti semula. Menurut (Dewata & Danhas, 2023) pencemaran lingkungan ialah kondisi suatu lingkungan yang dapat memberikan pengaruh negatif terhadap makhluk hidup di sekitarnya karena disebabkan oleh ulah manusia.

Dalam konteks perilaku pengunjung objek wisata terhadap lingkungan sekitar, terdapat beberapa permasalahan yang perlu diidentifikasi, seperti kurangnya kesadaran pengunjung dalam menjaga kebersihan, pengunjung yang membuang sampah tidak pada tempatnya, serta kurangnya ketersediaan fasilitas pengelolaan lingkungan, seperti tempat sampah. Permasalahan ini dapat mengakibatkan pencemaran sampah dan dampak negatif terhadap lingkungan di sekitar Pantai Gandoriah kedepannya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin menggali informasi tentang bagaimana perilaku objek wisata terhadap lingkungan sekitar Pantai Gandoriah. Oleh karena itu peneliti mengangkat sebuah penelitian yang berjudul “Perilaku Pengunjung Objek Wisata Terhadap

Lingkungan Sekitar Pantai Gandorih di Kota Pariaman”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif (Wijaya, 2019) yang bertujuan untuk memahami secara mendalam perilaku dan sikap pengunjung terhadap kebersihan lingkungan di kawasan Pantai Gandorih, Kota Pariaman, berdasarkan pengalaman dan interaksi sosial yang terjadi di lapangan. Desain penelitian yang digunakan adalah studi lapangan (field research), di mana data dikumpulkan secara langsung melalui observasi non-partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu dari Oktober hingga Desember 2025, yang mencakup tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan. Partisipan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan melibatkan 10 informan yang terdiri dari 5 pengunjung sebagai informan utama, 3 pedagang, dan 2 perwakilan pemerintah daerah sebagai informan triangulasi, yang dipilih berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan mereka terhadap kondisi kebersihan dan pengelolaan kawasan Pantai Gandorih. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang didukung oleh pedoman wawancara, lembar observasi, dan perangkat dokumentasi. Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan secara berkelanjutan hingga diperoleh temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Perilaku Pengunjung Terhadap Kebersihan Lingkungan Sekitar Pantai Gandorih

a. Kondisi Kebersihan dan Perilaku Pengunjung di Pantai Gandorih

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi kebersihan Pantai Gandorih masih belum sepenuhnya terjaga dengan baik. Temuan di lapangan memperlihatkan masih ditemukannya sampah yang berserakan di beberapa titik pantai, terutama pada area yang sering digunakan pengunjung untuk berkumpul dan beraktivitas. Kondisi ini mencerminkan bahwa perilaku pengunjung dalam menjaga kebersihan lingkungan pantai belum dilakukan secara konsisten dan menyeluruh.

Temuan ini sejalan dengan konsep kebersihan lingkungan yang dikemukakan oleh Hardiana (2018), yang menyatakan bahwa kebersihan

lingkungan merupakan keadaan bebas dari kotoran, termasuk sampah dan bau, serta menjadi syarat penting bagi terciptanya lingkungan yang sehat dan nyaman. Ketika sampah masih ditemukan di kawasan pantai, hal ini menunjukkan bahwa syarat kebersihan lingkungan belum terpenuhi secara optimal. Dalam konteks destinasi wisata, kondisi kebersihan yang kurang baik dapat menurunkan kenyamanan pengunjung dan memengaruhi citra destinasi.

Perilaku pengunjung yang berkontribusi terhadap kondisi kebersihan pantai juga dapat dipahami melalui konsep perilaku wisatawan menurut Schiffman (2020) dan Morris (2007), yang memandang perilaku wisatawan sebagai rangkaian aktivitas mulai dari menggunakan hingga membuang produk atau jasa. Tindakan pengunjung yang meninggalkan sampah setelah berwisata merupakan bagian dari tahap tindakan pasca konsumsi (disposition). Dengan demikian, perilaku membuang atau meninggalkan sampah sembarangan menjadi indikator penting dalam menilai kualitas perilaku wisatawan terhadap lingkungan destinasi.

Selain itu, perilaku pengunjung dalam menjaga kebersihan juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar sebagaimana dikemukakan oleh Skinner (1953), bahwa perilaku merupakan respons individu terhadap stimulus lingkungan. Lingkungan pantai yang kurang terkontrol, baik dari segi fasilitas maupun pengawasan, dapat menjadi stimulus yang melemahkan perilaku positif pengunjung dalam menjaga kebersihan.

b. Perilaku Positif Pengunjung terhadap Lingkungan Pantai Gandorah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di tengah kondisi kebersihan yang belum optimal, terdapat perilaku positif yang ditunjukkan oleh sebagian pengunjung Pantai Gandorah. Perilaku positif tersebut antara lain membuang sampah pada tempatnya, membersihkan area tempat duduk sebelum meninggalkan pantai, serta memungut sampah yang berada di sekitar lokasi meskipun bukan berasal dari dirinya sendiri.

Perilaku ini sejalan dengan konsep perilaku ramah lingkungan (environmental behavior) yang menekankan tindakan individu dalam menjaga dan melindungi lingkungan. Menurut Ajzen (1991) dalam Theory of Planned Behavior, perilaku tersebut terbentuk dari adanya niat yang dipengaruhi oleh sikap terhadap

perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Pengunjung yang menunjukkan perilaku positif dapat dipahami sebagai individu yang memiliki sikap peduli terhadap kebersihan serta persepsi bahwa mereka mampu berkontribusi menjaga lingkungan pantai.

Dari sudut pandang perilaku wisatawan, tindakan menjaga kebersihan juga mencerminkan proses evaluasi pengalaman wisata. Schiffman (2020) menyatakan bahwa wisatawan tidak hanya menggunakan jasa wisata, tetapi juga mengevaluasi dampak dari aktivitasnya. Pengunjung yang menjaga kebersihan menunjukkan kesadaran bahwa kenyamanan dan kualitas pengalaman wisata sangat bergantung pada kondisi lingkungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Nico Fernando (2021) yang menyatakan bahwa kesadaran pengunjung menjadi faktor penting dalam menjaga kebersihan kawasan pantai. Dengan demikian, perilaku positif pengunjung Pantai Gandorah merupakan potensi yang dapat dikembangkan melalui pengelolaan dan edukasi yang berkelanjutan.

c. Perilaku Negatif Pengunjung terhadap Lingkungan Pantai Gandorah

Di samping perilaku positif, hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku negatif pengunjung masih cukup dominan. Bentuk perilaku negatif yang paling sering ditemukan adalah membuang sampah sembarangan, meninggalkan sisa makanan dan kemasan plastik di area

pantai, serta kurangnya kepedulian terhadap dampak sampah terhadap lingkungan pesisir.

Perilaku negatif ini dapat dianalisis melalui faktor-faktor yang memengaruhi perilaku wisatawan sebagaimana dikemukakan oleh Kotler dan Keller (2009), yaitu faktor budaya, sosial, personal, dan psikologis. Kebiasaan membuang sampah sembarangan dapat terbentuk dari budaya dan norma sosial yang permisif, di mana perilaku tersebut dianggap sebagai hal yang lumrah dan tidak menimbulkan konsekuensi langsung.

Selain itu, dari perspektif psikologis, perilaku negatif juga dapat dipengaruhi oleh rendahnya persepsi kontrol perilaku sebagaimana dijelaskan dalam Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991). Pengunjung mungkin memiliki sikap positif terhadap kebersihan, tetapi merasa bahwa tindakan individu mereka tidak akan membawa perubahan signifikan, sehingga memilih untuk tidak bertindak secara bertanggung jawab.

Dalam konteks perilaku konsumen, Morris (2007) menjelaskan bahwa perilaku wisatawan mencakup aktivitas membuang produk setelah digunakan. Tindakan membuang sampah sembarangan menunjukkan bahwa tahap tindakan pasca konsumsi belum dilakukan secara bertanggung jawab, sehingga berdampak negatif terhadap kualitas lingkungan destinasi wisata.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Akhmad Saifi et al. (2024) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan wisatawan yang tinggi

tidak selalu diikuti oleh perilaku membuang sampah yang benar. Dengan demikian, perilaku negatif pengunjung Pantai Gandorah menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan, sikap, dan tindakan nyata.

d. Tindakan Pengunjung Saat Terjadi Pelanggaran Kebersihan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika terjadi pelanggaran kebersihan, seperti pengunjung lain membuang sampah sembarangan, sebagian besar pengunjung cenderung bersikap pasif. Pengunjung umumnya memilih untuk tidak menegur atau mengingatkan pelaku pelanggaran karena merasa sungkan, tidak memiliki kewenangan, atau khawatir menimbulkan konflik.

Sikap pasif ini dapat dianalisis melalui konsep norma subjektif dalam Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991). Norma subjektif berkaitan dengan tekanan sosial yang dirasakan individu untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan. Ketika norma sosial untuk saling mengingatkan dalam menjaga kebersihan belum terbentuk secara kuat, individu cenderung menghindari tindakan konfrontatif.

Dari perspektif lingkungan sosial, kondisi ini menunjukkan bahwa nilai dan norma kolektif mengenai kebersihan pantai belum terinternalisasi dengan baik. Menurut Sumaatmadja (2003), lingkungan sosial mencakup sistem nilai dan norma yang mengatur perilaku masyarakat. Lemahnya norma sosial terkait kebersihan menyebabkan

pelanggaran terus terjadi tanpa adanya kontrol sosial yang efektif.

Meskipun demikian, sebagian kecil pengunjung menunjukkan tindakan aktif dengan memberikan contoh perilaku positif, seperti memungut sampah di sekitar mereka. Tindakan ini mencerminkan adanya kepedulian individu terhadap lingkungan, namun belum berkembang menjadi perilaku kolektif yang dominan.

e. Dukungan Fasilitas Kebersihan terhadap Perilaku Pengunjung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas kebersihan, seperti tempat sampah dan tenaga kebersihan, belum sepenuhnya memadai. Keterbatasan fasilitas tersebut memengaruhi perilaku pengunjung, terutama pada saat jumlah pengunjung meningkat pada hari libur dan event tertentu.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Lisa Listyo Wati dan Sudarti (2022) yang menyatakan bahwa perilaku wisatawan dalam membuang sampah sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana kebersihan. Menurut Skinner (1953), lingkungan berperan sebagai stimulus yang dapat memperkuat atau melemahkan perilaku individu. Keterbatasan fasilitas kebersihan dapat menjadi stimulus negatif yang menghambat perilaku positif pengunjung. Ketika tempat sampah sulit dijangkau atau jumlahnya terbatas, pengunjung cenderung memilih cara yang lebih mudah, yaitu membuang sampah sembarangan.

Dari sudut pandang kebersihan lingkungan, Hardiana (2018) menegaskan bahwa kebersihan merupakan upaya bersama antara individu dan lingkungan pendukung. Oleh karena itu, fasilitas kebersihan memiliki peran strategis dalam membentuk perilaku pengunjung yang lebih bertanggung jawab.

Selain itu, dalam konteks perilaku wisatawan, ketersediaan fasilitas juga memengaruhi evaluasi pengalaman wisata. Schiffman (2020) menyatakan bahwa pengalaman wisata yang nyaman dan memuaskan dipengaruhi oleh kualitas fasilitas yang tersedia. Dengan demikian, fasilitas kebersihan tidak hanya berfungsi secara teknis, tetapi juga berkontribusi pada persepsi dan perilaku pengunjung terhadap destinasi.

Dengan demikian, dukungan fasilitas kebersihan menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku pengunjung yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan Pantai Gandorah.

2. Sikap Pengunjung Terhadap Kebersihan Lingkungan Sekitar Pantai Gandorah

a. Sikap Pengunjung terhadap Pentingnya Kebersihan Lingkungan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum pengunjung memiliki sikap positif terhadap pentingnya kebersihan lingkungan Pantai Gandorah. Pengunjung menyadari bahwa kebersihan merupakan faktor penting yang

memengaruhi kenyamanan, kesehatan, dan daya tarik pantai sebagai destinasi wisata.

Sikap ini sejalan dengan konsep sikap menurut Allport (1935), yang menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapan mental individu dalam merespons suatu objek. Sikap positif terhadap kebersihan menunjukkan adanya kesadaran internal mengenai pentingnya lingkungan yang bersih dan sehat.

Namun demikian, sikap positif tersebut belum sepenuhnya diwujudkan dalam perilaku nyata. Ajzen (1991) menjelaskan bahwa sikap dan perilaku merupakan dua konstruk yang saling berkaitan tetapi tidak identik. Perilaku dipengaruhi pula oleh norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku. Dalam konteks Pantai Gandorah, meskipun pengunjung memiliki sikap positif, keterbatasan fasilitas dan lemahnya norma sosial menjadi penghambat terwujudnya perilaku yang konsisten.

b. Rasa Tanggung Jawab dan Kepedulian Pengunjung terhadap Kelestarian Pantai Gandorah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasa tanggung jawab dan kepedulian pengunjung terhadap kelestarian Pantai Gandorah masih bervariasi. Sebagian pengunjung menunjukkan kepedulian dengan menjaga kebersihan dan menggunakan fasilitas secara bijak, sementara sebagian lainnya masih menganggap kebersihan pantai sebagai tanggung jawab petugas atau pengelola.

Rendahnya rasa tanggung jawab kolektif ini dapat dianalisis melalui konsep perilaku wisatawan dan faktor sosial. Menurut Kotler dan Keller (2009), faktor sosial seperti norma dan aturan sosial sangat memengaruhi perilaku individu. Ketika aturan dan sanksi terkait kebersihan tidak diterapkan secara tegas, rasa tanggung jawab pengunjung cenderung melemah.

Rasa tanggung jawab dan kepedulian lingkungan pengunjung dapat dipahami melalui keterkaitan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku. Ajzen (1991) menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh sikap terhadap suatu tindakan, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Dalam konteks Pantai Gandorih, pengunjung yang memiliki sikap peduli terhadap kebersihan namun belum menunjukkan perilaku yang konsisten menandakan bahwa norma sosial dan kontrol perilaku masih lemah. Kondisi ini menunjukkan perlunya penguatan peran pengelola dan lingkungan sosial agar rasa tanggung jawab menjaga kebersihan tidak hanya dipandang sebagai tugas petugas, melainkan sebagai tanggung jawab bersama.

Dari perspektif lingkungan, Emil Salim menegaskan bahwa lingkungan hidup mencakup manusia dan perilakunya yang saling memengaruhi. Oleh karena itu, perilaku pengunjung yang kurang peduli terhadap kebersihan tidak hanya berdampak pada kondisi fisik pantai, tetapi juga pada keberlanjutan ekosistem dan kualitas lingkungan secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa perilaku pengunjung Pantai Gandorih terhadap kebersihan dan lingkungan dipengaruhi oleh interaksi antara sikap individu, norma sosial, fasilitas lingkungan, dan faktor psikologis. Pengembangan kesadaran, penguatan norma sosial, serta penyediaan fasilitas yang memadai menjadi kunci dalam meningkatkan perilaku pengunjung yang bertanggung jawab dan mendukung kelestarian Pantai Gandorih.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perilaku pengunjung Pantai Gandorih menunjukkan kecenderungan yang belum konsisten dalam menjaga kebersihan lingkungan. Meskipun terdapat sebagian pengunjung yang telah menunjukkan perilaku positif, seperti membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan area sekitar, perilaku negatif masih cukup dominan, terutama membuang sampah sembarangan dan bersikap pasif terhadap pelanggaran kebersihan. Kondisi ini dipengaruhi oleh lemahnya norma sosial, rendahnya kontrol sosial, serta keterbatasan fasilitas kebersihan yang tersedia di kawasan pantai.
2. Secara umum, pengunjung memiliki sikap positif terhadap pentingnya kebersihan dan kelestarian Pantai Gandorih.

Namun, sikap tersebut belum sepenuhnya terwujud dalam perilaku nyata. Adanya kesenjangan antara sikap dan tindakan menunjukkan bahwa faktor norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, serta dukungan fasilitas dan pengelolaan lingkungan masih belum optimal. Oleh karena itu, penguatan norma sosial, peningkatan fasilitas kebersihan, dan peran aktif pengelola menjadi faktor penting untuk mendorong sikap positif pengunjung agar tercermin dalam perilaku yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan.

E. Daftar Pustaka

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Allport, G. W. (1935). Attitudes. In C. Murchison (Ed.), *A handbook of social psychology* (pp. 798–844). Clark University Press.
- Dewata, I., & Danhas, Y. (2023). Pencemaran lingkungan dan upaya pengelolaannya. Deepublish.
- Hardiana, H. (2018). Kebersihan lingkungan dan kesehatan masyarakat. Penerbit Andi.
- Jayanti, R. (2019). *Pariwisata dan pengelolaan objek wisata daerah*. Alfabeta.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2009). *Marketing management* (13th ed.). Pearson Education.
- Mahyudin, M. (2017). *Permasalahan lingkungan dan pengelolaan sampah perkotaan*. Rajawali Pers.
- Morrisan, M. (2007). *Perilaku konsumen dan komunikasi pemasaran*. Kencana.
- Nandi, N. (2019). Konsep dan definisi pariwisata dalam perspektif geografi. In R. Jayanti, *Pariwisata dan pengelolaan objek wisata daerah*. Alfabeta.
- Saifi, A., Susanto, H., & Mardiani, F. (2024). Analisis perilaku wisatawan dalam membuang sampah di kawasan benteng somba opu makassar. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 8(1), 373-383.
- Schiffman, L. G., & Wisenblit, J. (2020). *Consumer behavior* (12th ed.). Pearson Education.
- Skinner, B. F. (1953). *Science and human behavior*. Macmillan.
- Sumaatmadja, N. (2003). *Manusia dalam konteks sosial dan lingkungan*. Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Visit Pariaman. (2024). *Pantai Gandorah dan destinasi wisata Kota Pariaman*. Pemerintah Kota Pariaman. <https://visitpariaman.com>
- Wati, L., & Sudarti. (2022). Pengaruh ketersediaan fasilitas terhadap perilaku wisatawan dalam membuang sampah di kawasan wisata. *Jurnal Pariwisata dan Lingkungan*, 5(2), 101–112. Website Pemerintah Kota Pariaman.

(2024). Profil geografis dan administrasi Kota Pariaman.

<https://pariamankota.go.id>

Wijaya, H. (2019). *Analisis Data Kualitatif: sebuah tinjauan teori & praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.